

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTU MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V TEMA 1 SDN WARU TAHUN AJARAN 2022/2023

Dewi Indah Kurniasari¹, Aryo Andri Nugroho², Jumarni³

PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia
email: dewiindahkurniasari@gmail.com¹, aryoandrinugroho@gmail.com², ankgund@gmail.com³

Info Artikel

Keywords:

Audiovisual Media, Discovery Learning, Learning Outcomes

Abstract

The problem that prompted the implementation of this research was the learning outcomes of fifth graders at SD Negeri Waru on daily tests only 9 out of 20 students achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM). The subjects of this study were all fifth grade students of SD Negeri 1 Waru, namely 20 students. This type of Classroom Action Research follows the Mc Taggart model which is carried out in 3 cycles. The results of the study showed an increase in the percentage from cycle 1 then increased continuously until cycle 3. The percentage of student learning outcomes from cycle 1 showed completeness of 55% of the number of students with a classical average of 65.5 then increased in cycle 2 to 70% with a classical average of 73.5 and again increased in cycle 3 to 90% with a classical average of 82. Based on the results of the study, it was concluded that by applying the Discovery Learning learning model assisted by audiovisual media, it could improve the learning outcomes of theme 1 in the fifth grade students of SD Negeri Waru.

Abstrak

Permasalahan yang mendorong dilaksanakannya penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Waru pada ulangan harian hanya 9 dari 20 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Subjek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SD Negeri 1 Waru yaitu 20 peserta didik. Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini dengan mengikuti model Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase dari siklus 1 kemudian meningkat secara terus menerus sampai pada siklus 3. Persentase hasil belajar peserta didik dari siklus 1 menunjukkan ketuntasan sebesar 55% dari jumlah peserta didik dengan rata-rata klasikal sebesar 65,5 kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 70% dengan rata-rata klasikal sebesar 73,5 dan kembali mengalami peningkatan pada siklus 3 menjadi sebesar 90% dengan rata-rata klasikal sebesar 82. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantu media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar tema 1 pada peserta didik kelas V SD Negeri Waru.

© 2022 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selaras dengan hal tersebut, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kurikulum. Ardianti (dalam Diantoro, 2020) menyebutkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini kurikulum yang diterapkan di yaitu kurikulum 2013. Menurut Setiadi (2016) Kurikulum 2013 menekankan pada proses pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada cakupan yang lebih luas yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum 2013 mengklasifikasikannya dalam empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, maka potensi siswa selain dari domain kognitif juga dapat terpantau dan dikembangkan. Berdasarkan cakupan kompetensi kurikulum 2013 maka pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran inovatif mengutamakan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator disamping informator.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN Waru diperoleh data hasil belajar peserta didik pada ulangan harian hanya 45 % atau 9 dari 20 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peserta didik kurang memperhatikan selama pembelajaran, peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran dan hanya aktif jika ditunjuk maju oleh guru, penggunaan media yang menarik dan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik belum diterapkan, metode pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah.

Penelitian ini dibatasi pada perlakuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V tema 1 SDN Waru Tahun Ajaran 2022/2023 dan penelitian hanya memfokuskan pada hasil belajar aspek kognitif pada siswa kelas V tema 1 SDN Waru Tahun Ajaran 2022/2023. Peneliti menetapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meminimalisasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual. Saefudin (dalam Abduh, 2021: 11) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi melalui proses menemukan. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Menurut Hamzah, Ali dan Muhlisrarini (dalam Hasanah, 2020) bahwa *discovery* adalah suatu

cara untuk menyampaikan ide/gagasan melalui proses menemukan. Peserta didik akan menemukan pola-pola dan struktur matematika melalui pengalaman belajar. Peserta didik juga melakukan aktivitas mental sebelum keterangan yang dipelajari dapat dipahami karena keterangan tidak disajikan dalam bentuk final.

Model ini merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencar sendiri dan reflektif. Menurut J. Richard dalam Roestiyah N.K. menyatakan bahwa *Discovery Learning* suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher dominated learning* menjadi situasi *student dominated learning*. (Abduh, 2021). Berdasarkan definisi *Discovery Learning* yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran di mana peserta didik tidak langsung dihadapkan pada hasil akhir dari suatu pembelajaran, namun peserta didik dituntut untuk dapat menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui rangsangan yang mengarahkan peserta didik pada suatu konsep akhir pembelajaran.

Winkel (dalam Purwono, 2014) menyatakan bahwa Media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio. Menurut Wina Sanjaya (dalam Purwono, 2014) Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Sanaky (dalam Alfiana, 2020) media audio-visual adalah seperangkat alat

yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Menurut Benny (dalam Alfiana, 2020) media video tergolong ke dalam media audiovisual yang mampu menayangkan pesan dan informasi melalui unsur gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Heinich, dkk (dalam Benny, 2017: 142) mengemukakan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh medium video dalam mengomunikasikan informasi dan pengetahuan yang meliputi: (1) menayangkan gambar bergerak; (2) memperlihatkan sebuah proses dan prosedur; (3) sarana observasi yang aman; (4) saran untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu; (5) memperlihatkan contoh sikap dan tindakan yang dapat dipelajari; (6) mendorong munculnya apresiasi atau penghayatan terhadap seni dan budaya; serta (7) menciptakan kesamaan pengalaman dan persepsi bagi pemirsa. (Alfiana, 2020).

Sudjana (dalam Nusa, 2021) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon. Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan peserta didik di dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan baru yang dimiliki oleh peserta didik yang didapatkan setelah melewati proses belajar sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Cintia, Kristin, & Anugraheni, 2018).

Menurut Sudjana (dalam Ahmadi, 2020) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Gagne dalam Sudjana (2013:22) membagi lima kategori hasil belajar yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan

intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti menetapkan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantu Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Tema 1 SDN Waru Tahun Ajaran 2022/2023.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2014: 132), model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). PTK dilakukan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Waru tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022.

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi, bahan ajar dan media pembelajaran berupa slide presentasi *canva* dan video pembelajaran, serta mempersiapkan

lembar evaluasi siswa berupa 10 soal pilihan ganda.

Tahap pelaksanaan merupakan langkah yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan pada tiap siklusnya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media audiovisual.

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini juga dilakukan pengumpulan data. Tahap refleksi peneliti bersama observer melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus kedua dan seterusnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrument non tes. Instrumen tes berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 soal. Tes tertulis yang dilakukan siswa pada setiap akhir siklus bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi atau lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Serta Dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen - dokumen yang digunakan pada saat penelitian berupa daftar nilai peserta didik dan dokumentasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Data yang dianalisis meliputi hasil observasi aktivitas belajar dan hasil belajar

kognitif peserta didik. Hasil belajar kognitif peserta didik yang dianalisis dengan cara menghitung rata-rata hasil belajar secara klasikal dan menghitung persentase jumlah siswa tuntas KKM. Indikator kinerja dan kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ditentukan oleh hasil peserta didik. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 1) penelitian dinyatakan berhasil, jika 75% peserta didik kelas V minimal mendapatkan nilai 70, 2) Penelitian dinyatakan berhasil, jika rata-rata klasikal hasil belajar peserta didik mencapai 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas V diperoleh data hasil belajar siswa pada ulangan harian hanya 45 % atau 9 dari 20 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peserta didik kurang memperhatikan selama pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran dan hanya aktif jika ditunjuk maju oleh guru, penggunaan media yang menarik dan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik belum diterapkan, serta metode pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Permasalahan pembelajaran tersebut perlu diberikan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Waru Kecamatan Mranggen.

Hasil penelitian penerapan model discovery learning berbantu media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V tema 1 SD Negeri Waru tahun ajaran 2022/2023 yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022 selama tiga siklus, tiap siklus terdiri atas satu pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus karena pada siklus III, semua indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

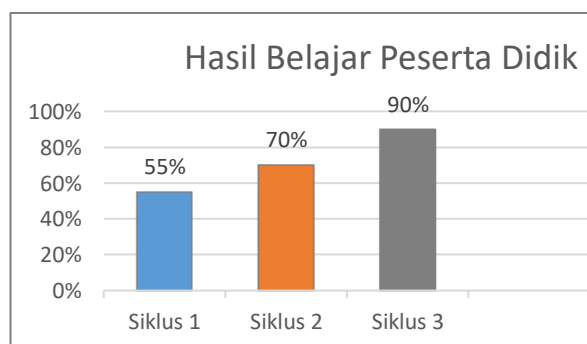
Proses pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 1 Organ Gerak Hewan Pembelajaran 2 sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun. Namun, pada siklus 1 partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran masih kurang maksimal. Ada beberapa peserta didik yang masih pasif dan belum menunjukkan aktivitas belajarnya dalam merespon stimulus yang diberikan oleh guru. Pada siklus 2 yaitu pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 2 Manusia dan Lingkungan Pembelajaran 2 partisipasi aktif peserta didik sudah mengalami peningkatan, namun masih terdapat pula beberapa peserta didik yang masih pasif dan belum menunjukkan aktivitas belajarnya dalam merespon stimulus yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran siklus 3 yakni Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya Pembelajaran 2 sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun. Pada siklus ini partisipasi aktif peserta didik sudah mengalami peningkatan dan hanya sedikit peserta didik yang masih pasif.

Media yang digunakan berupa slide presentasi Canva dari segi tampilan sudah menarik perhatian peserta didik karena didukung dengan gambar-gambar dan video yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data sebagai berikut.

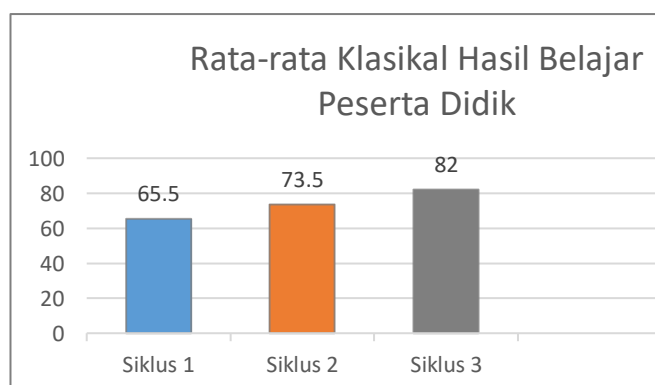
Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1, Siklus 2, Siklus 3

Hasil Penelitian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-rata	65,5	73,5	82
Persentase	55%	70%	90%

Secara lebih jelas, persentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 1 melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media audiovisual digambarkan pada histogram di berikut ini:



Gambar 1. Histogram Rekapitulasi Persentase Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3



Gambar 2. Histogram Rekapitulasi Rata-rata Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Berdasarkan Gambar 1 dan 2 melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media audiovisual selama tiga siklus, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada Tema 1 yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pada siklus pertama, 55% dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70. Rata-rata hasil evaluasi peserta didik mencapai 65,5. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media audiovisual.
2. Pada siklus kedua, 70% dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70. Rata-rata hasil evaluasi peserta didik mencapai 73,5. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media audiovisual. Namun, dinyatakan belum berhasil karena rata-rata masih dibawah indikator keberhasilan yaitu 80.
3. Pada siklus ketiga, 90% dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70. Rata-rata hasil evaluasi peserta didik mencapai 82. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media audiovisual dan dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil, hal tersebut diperoleh dari dua indikator keberhasilan yang ditetapkan telah berhasil terpenuhi dan/atau terlampaui dalam tiga siklus. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik selama tiga siklus menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada materi 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media audiovisual

di kelas V SD Negeri Waru tahun ajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar tema 1 pada peserta didik kelas V SD Negeri Waru. Peningkatan persentase terlihat mulai dari siklus 1 kemudian meningkat secara terus menerus sampai pada siklus 3. Persentase hasil belajar peserta didik dari siklus 1 menunjukkan ketuntasan sebesar 55% dari jumlah peserta didik dengan rata-rata klasikal sebesar 65,5 kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 70% dengan rata-rata klasikal sebesar 73,5 dan kembali mengalami peningkatan pada siklus 3 menjadi sebesar 90% dengan rata-rata klasikal sebesar 82.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh. (2021). *Penerapan Metode Discovery Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII UPT SMPN 9 Lembang Kabupaten Pinrang*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ahmadi, Fany Vidha. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Berbantu Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Tema 4 Subtema 1 Untuk Siswa Kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Semarang*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Alfiana, Aztryd Indra. (2020). *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cintia, Kristin, dan Anugraheni. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*. Vol.32. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Diantoro, Ismaya, dan Widiyanto. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Aplikasi Edmodo Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan UMK*. Vo. 1. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Hasanah, Uswatun. (2020). *Keefektifan Model Discovery Learning Berbasis Ethnomathematics Materi Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Pasucen 02*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nusa, Sumarno, Aziz. (2021). Penerapan Pendekatan *TPACK* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Kemiri. *Jurnal Handayani PGSD*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Purwono, Yutmini, Atinah. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.2,

- No.2, Hal 127 – 144, Edisi April 2014.
Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Setiadi, Hari. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 20, No 2, Desember 2016 (166-178). Jakarta: Sekolah Pascasarjana UHAMKA Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.